

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di Indonesia mempunyai sejarah panjang dalam tugasnya menyiapkan anggota masyarakat yang produktif sejalan dengan hak dan kewajibannya. PKn juga telah banyak mengalami perubahan nama dan program pendidikan berawal dari kemunculan pertama pada tahun 1957 dengan nama civics (kewarganegaraan) kemudian, pada tahun 1959 di perkenalkan pelajaran civics dengan “Civics Manusia Indonesia Baru” dan Tujuh Bahan Pokok Indoktrinasi (TUBAPI) sebagai buku sumber, tahun 1962 istilah civics diganti dengan Kewargaan Negara, tahun 1968 Kewargaan Negara di gantidengan Pendidikan Kewargaan Negara. Tahun 1975 Pendidikan Kewargaan Negara di ganti dengan PMP (Pendidikan Moral Pancasila), pada tahun 1978 sangat dominannya materi Pedoman Penghayatan dan Pengamalan Pancasila atau disingkat P-4 dalam PMP. Tahun 1984 masih dengan nama PMP, tahun 1994 di ganti dengan nama PPKn. Tahun 1999 materi P-4 dihapus. Periode perubahan diubah menjadi Pendidikan Kewarganegaraan (PKn), sesudah itu pada tahun 2013 kembali menjadi PPKn. (Raharjo, 2020:79).

Perkembangan kurikulum PPKn di Indonesia berkembang dengan dinamis pada dasarnya disejalankan atas keperluan serta visi-misi dari pemerintah yang memengaruhi dalam proses kebijakan kurikulum pendidikan di Indonesia

Pendidikan adalah salah satu kebutuhan yang sangat penting bagi manusia dalam kegiatan memajukan diri serta menjaga keberadaannya melalui belajar yang dilakukan selama hidupnya. Tanpa belajar, manusia akan menjalani kesusahan baik dalam menyelaraskan diri dengan lingkungan serta dalam mencukupi tuntutan hidup dan kehidupan yang sering berganti. (Yatimah, 2017:11)

Pendidikan ialah kegiatan sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan kemampuan dirinya untuk mempunyai kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Pendidikan yang dijalani oleh seseorang dengan proses belajar, dimana akan membawa perubahan positif dalam kehidupan manusia. Pengaruh tersebut tidak hanya dirasakan secara individual, tetapi juga dapat dirasakan oleh masyarakat sekitar individu tersebut. Maka dari itu, keberadaan orang-orang berpendidikan di lingkungan masyarakat tidak pernah dipandang sebelah mata, namun selalu diperhitungkan. Hal tersebut dapat dilihat dari keadaan orang-orang berpendidikan untuk ikut serta dalam berbagai kegiatan di lingkungannya. (Amka, 2019:2).

Pendidikan Nasional memiliki fungsi sebagaimana yang tercantum pada Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 Yaitu:

Mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa,

bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan diselenggarakan dengan tujuan untuk mengembangkan segala potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. (Yatimah, 2017:4).

Menurut Japar (2019:93) Pendidikan Kewarganegaraan adalah pelajaran yang memusatkan pada pembentukan warga negara yang mengerti dan dapat menjalankan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi masyarakat Indonesia yang cermat, terampil, dan berkepribadian baik yang digagas oleh Pancasila dan UUD 1945. Dari definisi tersebut PKN mempunyai peran penting untuk membentuk karakter yang cerdas dan berkepribadian baik dalam menjadi warga negara.

Sementara fungsi dari PPKn ialah untuk menjadikan warga negara yang berkarakter, bermoral, cerdas, serta terampil, yang setia kepada bangsa dan negara Indonesia, dengan mencerminkan dirinya dalam situasi berpikir, bertindak sesuai dengan amanat Pancasila dan UUD 1945. Pembelajaran PPKn amat penting diberikan kepada peserta didik dikarenakan Indonesia masih menaruh minat rendah dalam hal moral dan karakter, khususnya di dalam lingkungan sekolah sehingga tidak terjadi hal-hal yang tak diinginkan seperti, kekerasan, pembunuhan, pemerkosaan, tawuran antara pelajar dan lain sebagainya. Namun

semua hal diatas sedikit demi sedikit mulai dapat diselesaikan karena guru PPKn dan mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan mampu memberikan teladan yang baik.(Azhar, 2018:38-39).

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) ialah pembelajaran yang bertujuan untuk menanamkan sikap dan perilaku dalam kehidupan sehari-hari. Upaya-upaya membentuk dan mengembangkan moral peserta didik tersebut tercermin dalam materi-materi pelajaran PPKn yang diberikan di sekolah. (Ibda, 2012:339).

Menurut Setyono (2011:66) Moral diartikan sebagai ajaran baik dan buruk perbuatan dan kelakuan, akhlak, kewajiban, dan sebagainya. Dalam moral diatur segala perbuatan yang dinilai baik dan perlu dilakukan, dan suatu perbuatan yang dinilai tidak baik dan perlu dihindari. Moral berkaitan dengan kemampuan untuk membedakan antara perbuatan yang baik dan perbuatan yang salah. Dengan demikian moral merupakan kendali dalam bertingkah laku.

Ajaran moral memuat pandangan tentang nilai dan norma moral yang terdapat di antara sekelompok manusia. Adapun nilai moral adalah kebaikan manusia sebagai manusia. Norma moral adalah tentang bagaimana manusia harus hidup supaya menjadi baik sebagai manusia. Ada perbedaan antara kebaikan moral dan kebaikan pada umumnya. Kebaikan moral merupakan kebaikan manusia sebagai manusia sedangkan kebaikan pada umumnya merupakan kebaikan manusia dilihat dari satu segi saja, misalnya sebagai suami atau isteri. Moral berkaitan dengan moralitas. Moralitas adalah sopan santun, segala sesuatu

yang berhubungan dengan etiket atau sopan santun. Moralitas dapat berasal dari sumber tradisi atau adat, agama atau sebuah ideologi atau gabungan dari beberapa sumber. (Setyono, 2011:67).

Berdasarkan kajian diatas, masalah moral adalah masalah yang sekarang ini sangat banyak minta perhatian, terutama dari para Pendidik, Alim Ulama, Pemuka masyarakat dan Orang tua. Tidak henti-hentinya didengar keluhan orang tua yang kebingungan menghadapi anak-anaknya yang sukar patuh, keras kepala dan nakal. Guru-guru pun tidak sedikit yang kebingungan menghadapi anak didik, yang tidak dapat menerima pendidikan dan tidak mau belajar, tapi ingin naik kelas, ingin lulus ujian dan ingin memaksakan kehendaknya kepada guru. Surat kabar selalu membawa berita yang mencemaskan, tentang gejala kemerosotan moral yang sedang tumbuh dengan cepat belakangan ini. Usaha untuk menanggulangi kemerosotan moral itu telah banyak dilakukan, baik oleh lembaga keagamaan, pendidikan, sosial, dan instansi pemerintah.

Pendidikan Kewarganegaraan di Indonesia sangatlah penting dalam mewujudkan pribadi bangsa yang berkualitas dan Pendidikan Kewarganegaraan dapat diharapkan mempersiapkan peserta didik menjadi masyarakat yang mempunyai tanggung jawab yang tidak mudah goyah dan tetap untuk memegang teguh Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Tetapi pada kenyataannya kondisi ini masih jauh dari cita-cita yang dituju terlihat dari merosotnya moral dan karakter yang dimiliki anak bangsa. Permasalahan moral dan karakter anak bangsa menjadi permasalahan yang sangat

mendasar dinegeri ini. Kualitas etika dan moral yang semakin rendah dari kondisi yang kecil hingga ke kondisi yang besar mengakibatkan terhambatnya Perkembangan bangsa Indonesia dalam waktu yang cukup lama. Permasalahan moral dan karakter yang rendah ini sangat banyak terjadi pada anak-anak yang seharusnya masih dalam Perkembangan dan pertumbuhannya. Hal ini terlihat seperti masi banyak peserta didik yang kurang mencerminkan sikap yang diharapkan sejalan dengam tujuan Pendidikan Kewarganegaraan. Contohnya saja masih banyak peserta didik terlibat tawuran, sering bolos saat jam pelajaran berlangsung, berpakaian kurang sopan maupun berbicara dengan temannya saat proses pembelajaran dilingkungan sekolah berlangsung.

Maka dari itu dengan adanya Pendidikan kewarganegaraan sebagai mata pelajaran yang berperan penting untuk meningkatkan moralitas sebagai alternatif pencegahan kenakalan siswayang akan membentuk watak atau karakter anak didik supaya menjadi pribadi yang lebih baik. Mata pelajaran ini merupakan mata pelajaran yang mampu membimbing anak didik untuk membentuk moral dan perilaku yang lebih baik. Kita sebagai calon guru haruslah mampu mengajar dan mendidik anak didik kita supaya berpengetahuan yang luas. Serta menjadi anak didik yang berperilaku baik dan moral yang positif yang nantinya akan membanggakan Bangsa Indonesia.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk membuat suatu penelitian yang berjudul : **“Peran Pembelajaran PPKn Dalam Meningkatkan Moralitas Sebagai Alternatif Pencegahan Kenakalan Siswa Di SMA Negeri 1 Bangun Purba Tahun Pembelajaran 2020/2021”**.

1.2 Batasan Masalah

Agar penelitian ini tidak melebar sehingga mempunyai fokus pembahasan yang sebenarnya, peneliti membatasi masalah agar lebih terarah, sehingga memudahkan dalam melakukan penelitian. Maka, yang menjadi batasan masalah dalam penelitian ini adalah Peran Pembelajaran PPKn Dalam Meningkatkan Moralitas Sebagai Alternatif Pencegahan Kenakalan Siswa Di SMA Negeri 1 Bangun Purba Tahun Pembelajaran 2020/2021.

1.3 Rumusan Masalah

Dalam memperjelas masalah yang akan diteliti dan memberikan arahan yang jelas dalam melakukan penelitian, maka yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana Peran Pembelajaran PPKn Dalam Meningkatkan Moralitas Sebagai Alternatif Pencegahan Kenakalan Siswa Di SMA Negeri 1 Bangun Purba Tahun Pembelajaran 2020/2021?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Peran Pembelajaran PPKn Dalam Meningkatkan Moralitas Sebagai Alternatif Pencegahan Kenakalan Siswa Di SMA Negeri 1 Bangun Purba Tahun Pembelajaran 2020/2021.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini akan memberikan manfaat bagi pembangunan dunia ilmu pendidikan pada umumnya bagi instansi terkait. Manfaat yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah :

1. Bagi guru bidang studi Pendidikan Kewarganegaraan, memberikan arahan agar terus termotivasi dalam meningkatkan karakter siswa disekolah.
2. Bagi siswa, mengajarkan bahwa kepribadian yang diharapkan bangsa sebagai generasi penerus bangsa adalah pribadi yang berkarakter.
3. Bagi jurusan Pendidikan Kewarganegaraan, menambah informasi dan sumber bacaan dalam meningkatkan karakter siswa.
4. Bagi penulis, menambah wawasan dan pengalaman tentang bidang pendidikan yang sedang penulis emban untuk sebagai bekal ketika penulis sah menjadi seorang guru.

THE
Character Building
UNIVERSITY